

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Didalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode. Metode merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Hal tersebut dapat diperoleh melalui teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analisis*. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 105):

Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari metode yang digunakan. Karena itu, perlu adanya ketelitian dalam memilih metode untuk hasil dan tujuan penelitian. Seperti yang dikatakan oleh Surakhmad (dalam Abeldiba, 2014, hlm. 26), bahwa “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”. Dengan begitu, benar adanya bahwa maksud dari metode penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian dengan cara yang ilmiah.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang bertujuan untuk memperoleh jawaban dari masalah-masalah yang menjadi masalah dalam penelitian. Penggunaan metode harus dilihat dari sejauh mana efektivitas, efisien, dan relevan. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan metode penelitian adanya perubahan positif menuju pada apa yang diharapkan.

Dalam penelitian ini cara yang digunakan yakni melalui pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode *deskriptif analisis*. Gay (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 9) yang menyatakan bahwa: “Penelitian

murni atau dasar, bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Jadi, penelitian murni atau dasar berkenaan dengan penemuan dan pengembangan ilmu.”

Dapat diartikan, bahwa penelitian murni dapat memunculkan sebuah pendapat baru yang dapat dijadikan sebagai teori baru nantinya. Selain itu, penelitian murni digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna yang merupakan data sebenarnya yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Mengenai hal itu, peneliti mengutip pengertian penelitian kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 15) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* atau *transferability*.

Dalam penelitian ini, peneliti memposisikan diri pada ketetapan analisis yang sesuai dengan target yang ingin dicapai peneliti dalam upaya mengupas objek penelitian, menggunakan analisis deskriptif. Sebagaimana yang dijelaskan pada pernyataan berikut. Seiddel (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) bahwa:

Analisis deskriptif merupakan kegiatan mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dengan begitu, kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil penelitiannya. Selanjutnya peneliti mengkombinasi

multidisiplin ilmu lainnya, dengan harapan memunculkan yang dibutuhkan untuk penelitian, sehingga teknik pengumpulan data akan dapat menghasilkan data yang bersifat kualitatif.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Djarm'an Satori (2007, hlm. 6)

“Merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu, desain kualitatif ini dipilih karena penelitian ini melihat objek kajian satu sistem. Dengan kata lain, objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait”.

Dan seperti yang di katakan oleh (Guba dan Licoln, dalam Alwasilah, 2000, hlm. 60) bahwa:

“*Purposive sampling* adalah pemilihan sampel secara purposif atau teoritis, bukannya sampel acak atau refresentatif disebabkan peneliti ingin meningkatkan cakupan dan jarak data yang dicari demi membiaskan realitas yang berbagai-bagai, sehingga segala temuan akan terlandaskan secara lebih mantap karena prosesnya melibatkan kondisi dan nilai lokal yang semuanya saling mempengaruhi.”

Melalui metode dan pendekatan yang telah dijabarkan, peneliti berharap dapat membantu menjawab semua permasalahan yang berhubungan dengan penelitian dengan cara menelaah objek yang di teliti dan ditujukan untuk memaparkan gejala-gejala yang terjadi dimasyarakat sekarang. Juga untuk mencapai tujuan peneliltian deskriptif tersebut, dituangkan pada peneltian ini yakni data yang diperoleh dikumpulkan dan disusun, dijelaskan dan dianalisis yang akhirnya dapat menjawab persoalan atau rumusan dalam penelitian “Tari Topeng Kandaga Karya Abah Sardi di Saung Angklung Udjo”.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Saung Angklung Udjo yang beralamat di Jl. Padasuka No. 118, Pasirluyung, Cibeunying Kidul,

Kota Bandung, Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah tari Topeng Kandaga karya Abah Sardi di Saung Angklung Udjo. Penelitian yang dilaksanakan di Saung Angklung Udjo pertama kali yaitu pada tanggal 15 September 2016, di Saung Angklung Udjo peneliti melakukan penelitian terhadap tari Topeng Kandaga karya Abah Sardi.

## **C. Pengumpulan Data Instrumen Penelitian**

### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah pencatatan segala peristiwa dan seluruh elemen yang akan menunjang penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong 2014, hlm. 157) bahwa:

”teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penelitian yang sangat penting, di dalamnya mencakup enam bagian yaitu sumber dan jenis data, manusia sebagai instrumen berperan serta, pengamatan, wawancara, catatan lapangan, penggunaan dokumen dan cara lainnya”.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan empat cara sebagai upaya memperoleh data yang akurat, yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi dapat dikatakan juga sebagai sebuah pengamatan yang bertujuan untuk mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, dan sebagainya).

Penggunaan teknik ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa terdapat sejumlah data yang hanya diangkat melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berupaya menggali data yang berhubungan dengan latar belakang penciptaan tari Topeng Kandaga karya Abah Sardi di Saung Angklung Udjo.

Observasi dilakukan sebagai cara peneliti agar dapat mengalami dan mendokumentasikan pertunjukan tari Topeng Kandaga, sehingga fakta-fakta yang dijumpai di lapangan dapat peneliti analisis. Selain itu,

dilakukan secara gerak dan fungsi tari Topeng Kandaga dengan cara mengunjungi lokasi penelitian yang bersangkutan dengan maksud mendapatkan informasi mengenai tari Topeng Kandaga karya Abah Sardi di Saung Angklung Udjo. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Hasandi (dalam Gayatri, 2014, hlm. 23) bahwa “Hal ini (penelitian) dilakukan dengan cara mencatat, merekam, dan memotret fenomena tersebut guna penemuan dan analisis”.

Adapun pelaksanaan kegiatan observasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Senin, 10 Oktober 2016

Peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu Saung Angklung Udjo untuk memberikan surat izin observasi tahap 1 kepada pihak Saung Angklung Udjo.

b. Sabtu, 15 Oktober 2016

Merupakan observasi pertama yang dilaksanakan oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti melakukan tahapan pengenalan lingkungan Saung Angklung Udjo, kemudian mulai melihat kegiatan di Saung Angklung, dan mengamati secara detail struktur Saung Angklung dari mulai pengajar tari, prepare pertunjukan angklung yang dimana di dalamnya terdapat pertunjukan tari Topeng, sampai mengamati pertunjukan dari mulai pertunjukan angklung, pertunjukan wayang, kaulinan barudak sampai pertunjukan tari. Penelitian berlangsung saat kegiatan pertunjukan di Saung Angklung yang dimulai pada pukul 16.00 dan diakhiri dengan pengambilan video tari Topeng Kandaga, memfoto setiap gerakannya dan sedikit mewawancara penarinya untuk tahapan analisis pertama.

c. Minggu, 16 Oktober 2016

Observasi selanjutnya dilakukan peneliti untuk menemui Ibu Linda selaku penari generasi pertama Topeng Kandaga untuk

menanyakan secara singkat mengenai struktur gerak tari Topeng Kandaga dan melihat secara detail mengenai gerak yang terdapat pada tari Topeng Kandaga.

d. Kamis, 02 Februari 2017

Peneliti kembali menemui Ibu Linda untuk mengobservasi gerak tari secara detail.

e. Selasa, 21 Maret 2017

Peneliti kembali mengunjungi lokasi penelitian dengan tujuan memberikan surat penelitian yang menyatakan bahwa peneliti akan melanjutkan penelitian untuk kelengkapan data Skripsi.

f. Sabtu, 22 April 2017

Peneliti melakukan wawancara dengan Kang Tisna (anak Alm. Abah Sardi), Kang Chandra dan Kang Tata selaku Div. Pertunjukan.

g. 24, April 2017

Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi mengenai struktur gerak, dan kostum tari Topeng Kandaga.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak peneliti dengan pihak narasumber yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan. Wawancara ini dilakukan di Saung Angklung Udjo, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dan semistruktur. Esterberg 2002, dalam Sugiyono (2013, hlm. 319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif

jawabannyapun telah disiapkan, dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data, supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training pada calon pewawancara.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan peneliti kepada beberapa narasumber diantaranya:

a. Keluarga Alm. Abah Sardi

Peneliti menjadikan keluarga Alm. Abah Sardi sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai biodata Alm. Abah Sardi.

b. Divisi Pertunjukan Saung Angklung Udjo

Sesi wawancara dengan Div. Pertunjukan akan menambah informasi bagi peneliti agar memudahkan dalam proses pengolahan data, adapun yang akan ditanyakan peneliti meliputi, latar belakang dan kapan terciptanya tari Topeng Kandaga secara dokumentasi Saung Angklung, latihan rutin untuk para penari, siapa saja pelatih tarinya dan fungsi tari Topeng Kandaga beserta eksistensinya.

c. Penari tari Topeng Kandaga

Sudah seharusnya pelaku (penari) tari Topeng Kandaga dijadikan sebagai narasumber karena penari akan mendapat pengalaman dalam menarikan tarian tersebut. Hal yang akan ditanyakan tentunya bagaimana proses latihan untuk tari tersebut, kendala yang dialami penari saat latihan dan menarikannya, sudah berapa lama menjadi penari tari Topeng Kandaga, gerakannya cukup sulit, nama gerakannya, dan makna gerak dari kacamata penari.

Format wawancara dilakukan dengan wawancara terbuka, wawancara secara terbuka dilakukan secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Melalui bentuk wawancara terbuka menjadi dialog terhadap materi pertanyaan. Pengumpulan data primer selain diperoleh

melalui wawancara juga didukung oleh data melalui pengamatan secara langsung yang ditemui di lapangan.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Sabtu, 15 Oktober 2016

Wawancara dengan Divisi Pertunjukan (Kang Chandra), wawancara ini berbicara seputar tari Topeng Kandaga karya Abah Sardi, meliputi sejarah terciptanya dan fungsi tari Topeng Kandaga berdasarkan data dokumentasi mengenai tari Topeng Kandaga yang ada di Saung Angklung Udjo.

b. Minggu, 16 Oktober 2016

Wawancara dengan penari Topeng Kandaga, dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan dan ketertarikan dalam menarikan tari Topeng Kandaga.

c. Kamis, 02 Februari 2017

Wawancara bersama Ibu Linda, untuk mengetahui nama gerak lebih detail.

d. Jum'at, 03 Februari 2017

Wawancara dengan keluarga Alm. Abah Sardi untuk mengetahui biodata Alm. Abah Sardi, dan sejarah abah Sardi dalam menciptakan sebuah karya tari.

e. Sabtu, 22 April 2017

Wawancara dengan Kang Chandra dan Kang Tata selaku Div. Pertunjukan.

### 3. Studi Dokumen

Merupakan pengumpulan data yang sangat membantu memberikan data di dalam menganalisis, mencari data berupa benda tertulis, seperti buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Pedoman studi dokumentasi berupa pengambilan data sesuai dengan identifikasi penelitian, data tersebut dapat berbentuk video, foto-foto, buku, dan artikel. Adapun hasil yang telah didapatoleh peneliti menemukan beberapa dokumentasi yang dapat mendukung dan membantu dalam proses penulisan.

#### 4. Studi Pustaka

A Menurut Nyoman Kutha Ratna (dalam Gayatri, 2014, hlm. 27) menyatakan bahwa sebagai berikut:

Studi pustaka adalah bahan-bahan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Informasi bahan bacaan itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan-peraturan. Ketetapan-ketetapan, artikel, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Menyusun studi pustaka perlu usaha untuk mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya. Sumber tersebut harus relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.

Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian atau yang ada kaitannya dengan penelitian, dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Setelah masalah peneliti ditemukan, peneliti melakukan studi pustaka yang merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan oleh peneliti, baik sebelum maupun selama penelitian berlangsung.

Studi pustaka yaitu tahap pencarian data dari sumber-sumber tertulis berupa skripsi, buku-buku dan artikel yang berkaitan erat dengan objek penelitian yang digunakan sebagai bahan data studi yang melandasi penelitian. Dalam penelitian ini,

peneliti mencari sumber data tertulis dari skripsi-skripsi yang membahas dari penciptaan, gerak, dan fungsi sebuah tarian. Di beberapa perpustakaan, seperti perpustakaan kampus UPI dan perpustakaan kampus ISBI Bandung peneliti mencari data dari berbagai buku-buku atau artikel mengenai budaya daerah.

Untuk lebih jelasnya dapat ditemukan beberapa sumber pustaka penting dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. “Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar”  
(1975) penulis La Meri terjemahan Soedarsono. Buku ini menjelaskan tentang elemen dasar tari, meliputi desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, tema, gerak, proses, koreografi kelompok, buku ini sangat penting sebagai bahan rujukan dan penting sebagai penjelasan mengenai konsep penciptaan tari melalui ide atau gagasan, sehingga didapatkan sebuah pemahaman dasar bagi peneliti.
- b. “Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari”  
(1986) diterbitkan oleh Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini menjelaskan tentang pengetahuan elementer tari, komposisi tari, koreografi tari, dramatari, notasi laban tari, dan cara pencatatan tari. Peneliti merasa buku ini penting karena membantu dalam pembahasan data penelitian sehingga ditemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti.
- c. “Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni”  
(1990) penulis Soedarsono Sp. Buku ini berisikan tentang pengertian seni dan seni rupa, seni dalam berbagai istilah, seni dan keindahan, seni dan ekspresi, seni dalam arsitektur, apresiasi seni, gaya dan aliran seni, dan juga pendidikan seni. Buku ini penting karena sebagai penunjang penelitian mengenai arti dan makna sebuah seni.
- d. “Praktis Belajar Seni Tari”

Penulis Elly Laelasari. Buku ini berisi ilmu dasar komponen pendukung seni tari, dan merupakan buku yang penting karena sebagai penunjang tulisan penelitian mengenai tari Topeng Kandaga.

e. “Seni dan Pendidikan Seni”

(2012) penulis Juju Masunah, M.Hum., Ph.D. dan Prof. Dr. Tati Narawati, M. Hum. Buku ini berisikan tentang seni pertunjukan dari berbagai dimensi, tradisi yang selalu berubah, dan sistem transmisi tradisional dan modern. Buku ini membantu peneliti dalam mengkaji perubahan fungsi tari.

f. “Filsafat Seni”

(2000) penulis Jakob Sumadjo. Buku ini berisikan tentang kedudukan seni sebagai ekspresi, seni sebagai benda, seni sebagai nilai, seni sebagai pengalaman, publik seni, konteks seni, ringkasan sejarah estetika barat, dan persoalan seni indonesia. Buku ini membantu peneliti untuk membuka pola pikir seni dilihat dari beberapa aspek.

## 5. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentu peneliti memerlukan instrumen penelitian untuk mendukung dan memperkuat informasi penelitian dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, teknik dokumentasi, objek utama (koreografer dan penari tari Topeng Kandaga), instansi (Saung Angklung Udjo), sumber pustaka yang berkaitan dengan isi penelitian sehingga mampu menunjang dalam proses penelitian dan metode. Menurut Arikunto (2006, hlm. 149) yang menyatakan bahwa: “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Dengan kata lain instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memecahkan permasalahan di dalam penelitian. Penelitian sendiri berisikan inti yang meliputi pemeriksaan, penyelidikan kegiatan

pengumpulan data, pengolahan analisis, dan di akhiri penyajian data, maka dari itu instrumen dalam sebuah penelitian diartikan sebagai semua alat yang digunakan dalam membantu untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan untuk memecahkan masalah penelitian.

Pengaruh instrumen sangat penting di dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi dikatakan data relevan atau tidak, tergantung pada alat ukur tersebut. oleh sebab itu instrumen sebagai alat ukur penelitian harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai karena dirancang untuk satu tujuan penelitian dan tidak akan dapat digunakan pada penelitian lain. pengertian validitas sendiri yaitu tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data sesungguhnya pada objek, sedangkan reliabilitas yaitu konsisten dan stabilnya data temuan.

Kekhasan setiap objek penelitian membuat seorang peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakannya. Susunan instrumen untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian yang lain. karena setiap penelitian mempunyai tujuan dan mekanisme kerja yang berbeda-beda.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah keharusan karena observasi maupun wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dan setelah data di dapatkan maka peneliti juga harus menggunakan studi pustaka sebagai data tertulis dan bahan perbandingan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dikuatkan oleh pernyataan Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 306) bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.”

Oleh sebab itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan agar data yang

diperoleh optimal. Adapun kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk meningkatkan intensitas peneliti dalam berinteraksi dengan sumber data sebagai upaya mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah terkait dengan masalah penelitian yaitu latar belakang terciptanya, struktur gerak dan fungsi tari Topeng Kandaga. Sehingga tumbuh kepercayaan bahwa hasil penelitian tidak akan digunakan terhadap hal-hal yang menyimpang dan dapat merugikan narasumber atau bahkan berimbas pada lembaga yang di pimpinnya.

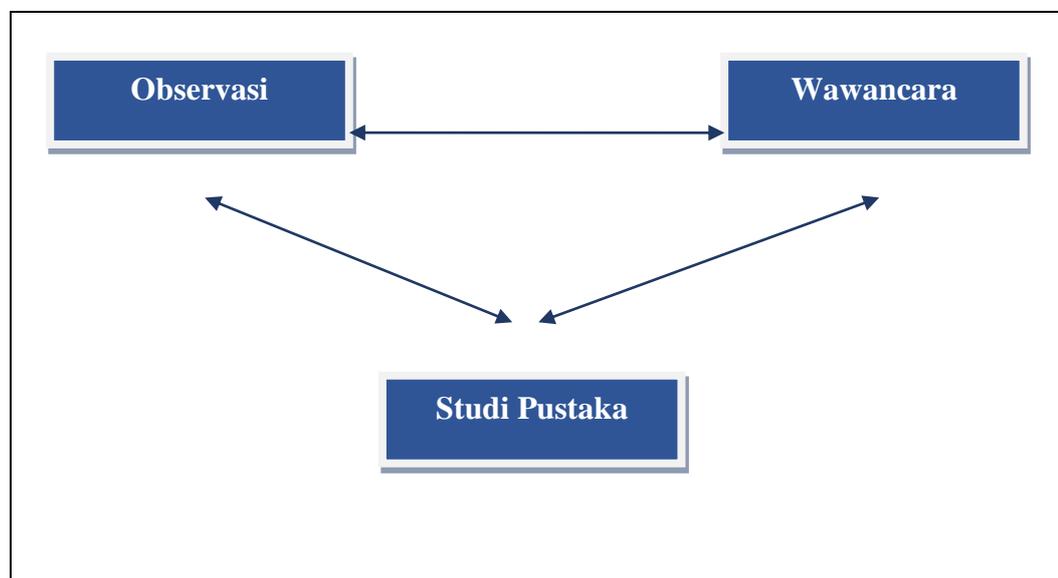
No.	Jenis Instrumen	Sumber Data	Data
1.	Pedoman Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penampilan tari Topeng Kandaga</li> <li>- Peninjauan langsung ke Saung Angklung Udjo</li> <li>- Peninjauan pada proses latihan tari Topeng Kandaga</li> </ul>	- Data objektif mengenai latar belakang penciptaan, struktur gerak, dan fungsi tari.
2.	Pedoman Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koreografer atau pelatih tari Topeng Kandaga</li> <li>- Penari Tari Topeng Kandaga</li> <li>- Divisi Pertunjukan Saung Angklung Udjo</li> </ul>	- Data objektif mengenai latar belakang penciptaan, struktur gerak, dan fungsi tari.
3.	Pedoman Studi Dokumentasi	- Dokumentasi struktur gerak tari Topeng Kandaga	- Foto dan video struktur gerak tari Topeng Kandaga.

Tabel 3.1  
Instrumen penelitian

## 6. Analisis Data

Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik penggabungan atau sering disebut sebagai triangulasi. Teknik yang sistematis untuk dijadikan bahan laporan dimana data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dalam penelitiannya peneliti mengolah data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan studi pustaka atau dokumentasi untuk dijadikan data pasti yang sudah menjadi bagian dalam penulisannya berbentuk skripsi. Dari beberapa teknik pengumpulan data, seperti halnya yang dikemukakan oleh Alwasilah (2000, hlm,131) bahwa:

Triangulasi merupakan teknik yang merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari individu dan latar dengan menggunakan berbagai metode. Cara ini baik untuk mengurangi bias yang melekat pada satu metode dan memudahkan melihat keluasan penjelasan yang anda kemukakan. Yang perlu dicermati di sini adalah bahwa triangulasi tidak menjamin bebasnya ancaman terhadap validitas.



Bagan 3.1  
Teknik Triangulasi

Agar memperkuat pemaparan tersebut diatas, peneliti mengutip sebuah pendapat mengenai konsep triangulasi oleh Norman K. Denkin (dalam

<http://atauatauphiseducation09.blogspot.comatau2013atau03atautriangulasi-dalam-penelitian-kulitatif.html>), sebagai pengecekan keabsahan data, bahwa: ‘Triangulasi di gunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang di pakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang perspektif yang berbeda’.

Secara singkat dalam penggunaan teknik triangulasi, peneliti mengumpulkan data hasil observasi ketempat penelitian yaitu Saung Angklung Udjo sehingga peneliti akan mendapat data-data penting seperti foto-foto dan berbagi penghargaan yang mampu membuktikan bahwa Saung Angklung Udjo layak untuk diteliti. Dalam hal ini dilakukan pula wawancara kepada narasumber yang mampu memberikan informasi berupa dialog, data-data seperti buku yang berhubungan dengan topik penelitian yang diangkat, kemudian peneliti diberikan informasi siapa saja yang tepat dijadikan narasumber berikutnya. Peneliti menggali informasi untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang mampu memperkuat suatu penyusunan dimana dilakukannya teknik studi pustaka. Dapat diketahui dari beberapa keterangan di atas teknik triangulasi atau penggabungan dari tiga teknik pengumpulan data sehingga diharapkan mampu membantu penulisan dan memberikan fokus dalam penyusunannya.

Hal ini dicapai dengan menggunakan jalan membandingkan data hasil pengamatan kegiatan apresiasi dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen terkait. Pengolahan data yang telah ditemukan oleh peneliti, harus mengalami proses analisis dan kajian yang mendalam sehingga temuan akhirnya diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah data penelitian selesai dikumpulkan dengan lengkap dari berbagai sumber, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mengolah dan menganalisis data. Data mentah yang telah terkumpul perlu dipecah-pecah dalam kelompok-kelompok, didalam kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diolah sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji pertanyaan

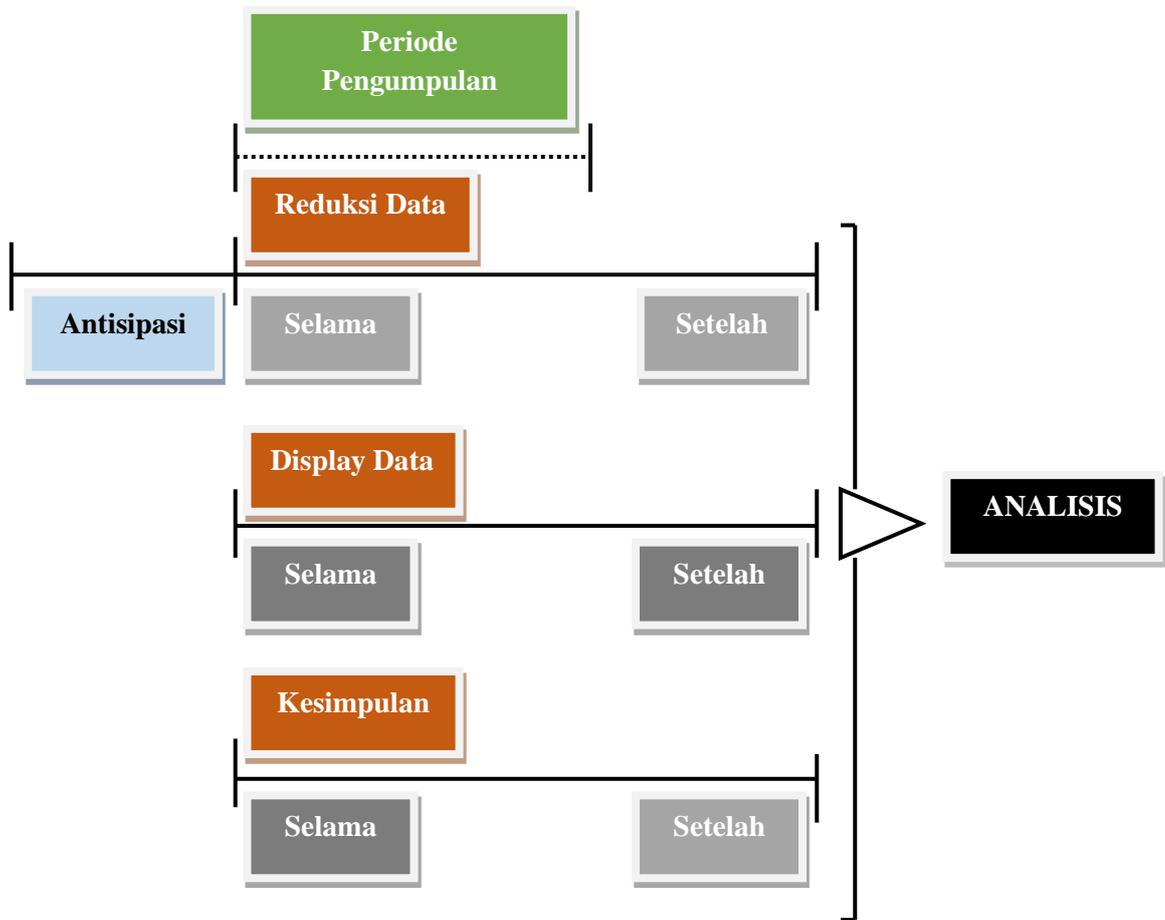
penelitian. Mengadakan manipulasi terhadap data mentah bukan berarti mengubah data mentah, tetapi bentuk awal diolah menjadi bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Adapun sebagai berikut;

### **1) Analisis Sebelum di Lapangan**

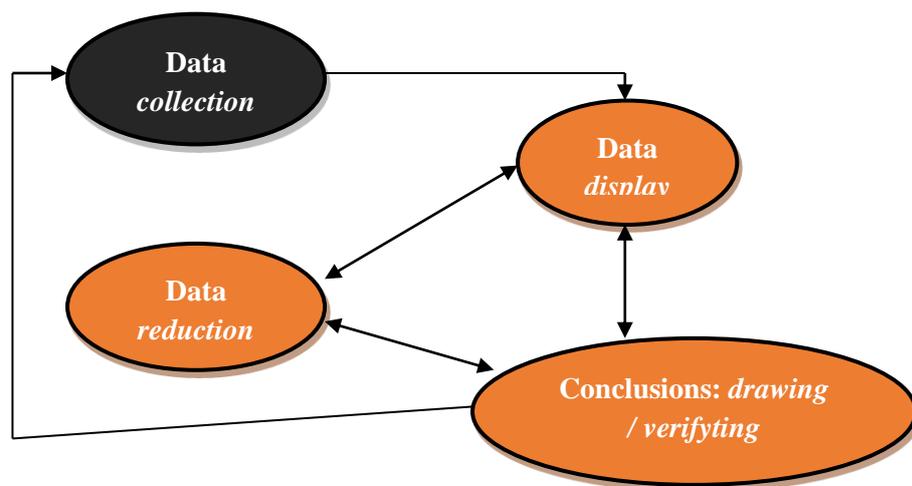
Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan berada di lapangan. Berdasarkan masalah yang diambil oleh peneliti di dalam tari Topeng Kandaga bahwa tarian tersebut memiliki proses penciptaan, struktur gerak dan fungsi tari, oleh sebab itu fokus penelitian pada saat itu ingin mengetahui proses penciptaan, struktur gerak dan fungsi tari Topeng Kandaga. Akan tetapi, jika didalam penelitian ditemukan sebuah temuan-temuan yang dirasa lebih memenuhi inti dari sebuah penelitian maka peneliti tidak segan untuk merubah fokus penelitiannya.

### **2) Analisis Selama di Lapangan ‘Model Miles dan Huberman’**

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion rawing* atau *verivication*). (Sugiyono, 2013, hlm. 337).



Bagan 3.2  
Komponen dalam Analisis Data (Flow Model)



Bagan 3.3  
Komponen dalam Analisis Data (Interactive / Model)

**a) *Data Reduction* (reduksi data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, sehingga segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Oleh karena, reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

**b) *Data Display* (penyajian data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya, dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan chart.

**c) *Conclusion Drawing* atau *verivication* (kesimpulan)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 7. Prosedur Penelitian

Untuk membantu mempermudah proses penelitian dilapangan, peneliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

### a) Pengajuan topik atau judul

Dalam tahap ini peneliti memilih topik atau judul yang akan dijadikan bahan penelitian. Adapun topik atau judul yang diangkat adalah: **“Tari Topeng Kandaga Karya Abah Sardi di Saung Angklung Udjo”**. Selanjutnya peneliti mencari beberapa sumber yang dijadikan acuan untuk memperkuat judul sebelum ke lapangan, lalu judulpun di konsultasikan dengan dosen pembimbing untuk membantu penulisan peneliti mencari data sementara dari artikel, buku, maupun penelitian terdahulu sebelum terjun langsung.

### b) Pengajuan proposal

Setelah judul disetujui, dilakukan penyusunan proposal untuk mengetahui latar belakang dan rumusan masalah yang akan di teliti. Dengan menyusun latar belakang, konteks dan fokus permasalahan, kerangka kajian pustaka, deskripsi data penelitian, dan verifikasi atau kesimpulan dan implikasinya yang akan menjadi bentuk skripsi.

### c) Observasi

Observasi langsung ke lapangan dilakukan bertujuan mendapatkan informasi dan data awal dari penelitian ini. Dengan adanya Observasi ini dapat membantu peneliti dalam proses penyusunan data memberikan apresiasi yang berguna bagi peneliti.

### d) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi pustaka baik itu berasal dari buku, jurnal, skripsi, dan internet, yang

selanjutnya melakukan observasi wawancara terhadap narasumber yang mengetahui tari Topeng Kandaga secara terperinci.

e) **Penyusunan laporan**

Penyusunan laporan berbentuk skripsi, yang merupakan hasil dari keseluruhan penelitian yang selanjutnya dipertanggung jawabkan pada ujiasn sidang skripsi.